



energia

weekly



Direktur PIMR Pertamina Heru Setiawan menjadi salah satu narasumber dalam acara Katadata Indonesia Data and Economic Conference (IDE) 2020, di Ballroom Hotel Kempinski, Jakarta, Kamis (30/1). Dalam kesempatan tersebut Heru menegaskan Pertamina akan mengutamakan sumber daya dalam negeri untuk mengembangkan energi baru terbarukan.

KURANGI KETERGANTUNGAN IMPOR BBM, PERTAMINA UTAMAKAN SUMBER DAYA DALAM NEGERI UNTUK KEMBANGKAN ENERGI BARU TERBARUKAN

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengembangkan bisnis Energi Baru Terbarukan (EBT) yang lebih ramah lingkungan oleh para pelaku industri yang bergerak di sektor energi. Hal tersebut diungkapkan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif dalam acara Katadata Indonesia Data and Economic (IDE) Conference 2020 yang diadakan di Grand Ballroom Hotel Kempinski Grand Indonesia, Jakarta, Kamis (30/1).

Menurut Arifin, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis EBT. "Kita memiliki *resources* yang sangat banyak dan *demand*-nya terus bertambah. Oleh karena itu, kami mendorong pelaku bisnis energi mengambil peluang tersebut," imbuhnya.

Arifin mengungkapkan, Indonesia kaya akan sumber EBT, seperti panas bumi dan panel surya. "Potensi *renewable energy* di tanah air mencapai 400

> ke halaman 3

Quote of the week

Margaret Thatcher

You may have to fight a battle more than one to win it.

5 PERTAMINA PERCEPAT IMPLEMENTASI B30 UNTUK INDUSTRI DI PAPUA

15 CATAT KINERJA POSITIF, LIFTING PERTAMINA EP 2019 LAMPAUI TARGET

MANAGEMENT Insight

LELIN EPRIANTO
SENIOR VICE PRESIDENT (SVP)
HSSE KORPORAT PERTAMINA

HSSE GOLDEN RULES KUNCI KEBERHASILAN PERTAMINA MENUJU *WORLD CLASS ENERGY COMPANY*

Pengantar redaksi :

Setiap tahun, pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan menetapkan Bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mulai 12 Januari hingga 12 Februari. Penetapan Bulan K3 sebagai gerakan nasional dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelaksanaan aspek keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Gerakan kampanye K3 nasional tersebut juga diterapkan di Pertamina Group. BUMN ini tak henti-hentinya mengajak seluruh pekerja untuk semakin peduli terhadap aspek HSSE dalam setiap aktivitasnya. Lantas apa saja yang dilakukan Pertamina dalam peringatan Bulan K3 tahun ini? Berikut penuturan Senior Vice President (SVP) HSSE Korporat Pertamina Lelin Eprianto kepada *Energia*.

Apa tema kampanye bulan K3 Pertamina tahun ini? Mengapa tema tersebut yang diangkat? Tema Bulan K3 tahun ini adalah Tingkatkan Kompetensi Pengelolaan Risiko HSSE untuk Membangun Budaya HSSE, Meningkatkan Daya Saing Perusahaan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Mewujudkan *Business Sustainability*.

Pemilihan tema tersebut merujuk pada tiga hal utama, yaitu tema Bulan K3 Nasional tahun 2020, pengelolaan risiko HSSE menjadi basis pengembangan HSSE MS Pertamina (SEPREME) serta masih dalam Road Map Perjalanan menuju Budaya HSSE Generatif.

Apa saja kegiatan yang dicanangkan perusahaan selama bulan K3 ini? Tahun ini kami memiliki sesuatu yang baru, yaitu kami ditunjuk sebagai *host* untuk seluruh asosiasi yang melombakan pemadam kebakaran (*fire fighting*). Kita akan lombakan seluruh unit untuk

berpartisipasi, dan mencari yang terbaik untuk mewakili Pertamina bersama dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) ataupun institusi lain.

Kegiatan lainnya yang diadakan di Kantor Pusat Pertamina, di antaranya sosialisasi mengenai pemahaman HSSE, latihan menembak, seminar dan *short course* terkait *safety*, *executive conference*, lomba *first aid*, lomba foto, lomba cerdas cermat, lomba *housekeeping challenge*, lomba senam tongkat, lomba menembak dan penutupan Bulan K3 dengan pemberian penghargaan.

Bagaimana penerapan HSSE di Pertamina selama ini? Untuk menerapkan budaya kerja aman, kami memiliki aturan yang disebut HSSE Golden Rules. Aturan ini dilatarbelakangi oleh data kecelakaan yang dianalisa pada tahun 2010, bahwa 96% kecelakaan kerja akibat perilaku manusia (*unsafe act*). Hal ini juga sejalan dengan teori Heinrich 1928 bahwa kecelakaan umumnya disebabkan oleh perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2010 Pertamina meluncurkan Program HSSE Golden Rules dan PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) sebagai alat untuk pengamatan dan intervensi.

HSSE *Golden Rules* berisi tentang Anda dan saya patuh pada kebijakan, peraturan dan prosedur HSE, Anda dan saya mengintervensi dan dapat menghentikan pekerjaan bila melihat tindakan atau kondisi tidak aman dan menyalahi peraturan, serta Anda dan saya peduli pada setiap orang di sekitar kita.

Penetapan tiga prinsip Golden Rules Pertamina tersebut (Patuh, Intervensi dan Peduli) menjadi dasar HSSE *Leadership & Behavior* seluruh insan Pertamina dan mitra kerja Pertamina sehingga tercipta budaya keselamatan kerja yang menghormati nilai-nilai GCG, proaktif, dan saling peduli akan keselamatan sebagai keluarga besar Pertamina.

**MANAGEMENT INSIGHT: HSSE GOLDEN RULES KUNCI KEBERHASILAN
PERTAMINA MENUJU WORLD CLASS ENERGY COMPANY**

< dari halaman 2

Apa saja indikator keberhasilan penerapan HSSE Golden Rules tersebut?

Indikator keberhasilan dari HSSE Golden Rules yang pertama tentu saja minimnya angka insiden yang menyebabkan personil terluka (injured). *Alhamdulillah*, pada tahun 2019 *Lost Time Incident Rate* (LTIR) Pertamina secara konsolidasi mencapai 0,03, di bawah plafon yang ditetapkan Direksi sebesar 0,09.

Hal tersebut menjadi salah satu bukti nyata bahwa penerapan HSSE Golden Rules di lapangan semakin baik dan hal tersebut berkat tim HSSE *leader*, baik para General Manager (GM) dan Field Manager (FM) di lapangan yang memiliki komitmen tinggi menegakkan HSSE Golden Rules dengan tegas.

Kecilnya nilai LTIR Pertamina juga menjadi bukti keberhasilan Program Pengamatan & Intervensi yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan kerja berhasil dilakukan, dengan berkurangnya biaya akibat kecelakaan kerja, mampu mengurangi/menghilangkan/mencegah kecelakaan dari berbagai aspek, serta seluruh insan Pertamina secara aktif dan permanen mengubah sikap sehingga lingkungan kerja aman dan produktif.

Selain itu, indikator keberhasilannya adalah partisipasi terhadap penulisan Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA) tinggi serta *monitoring* dan tindak lanjut terhadap rekomendasi PEKA tinggi. Kemudian sebagai data pembandingan, setiap akhir tahun kami juga melaksanakan semacam penilaian untuk mengukur tingkat budaya HSSE Pertamina.

Bagaimana upaya perusahaan menumbuhkan budaya Safety First kepada pekerja agar zero accident?

Dalam rangka mewujudkan kegiatan operasi Pertamina yang andal dengan kinerja HSSE yang ekselen, pengendalian potensi paparan bahaya dan risiko kecelakaan yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa kinerja Pertamina terus membaik dan bisnisnya *sustainable*. Kemampuan kompetensi pengendalian risiko tersebut harus mencakup penguatan secara menyeluruh terhadap implementasi HSSE dari aspek *leadership dan culture, system dan process*, serta *performance management*.

Hal tersebut kami wujudkan melalui penetapan kebijakan HSSE perusahaan sebagai pondasi, penetapan tiga golden rules Pertamina (Patuh, Intervensi dan Peduli) sebagai prinsip dasar HSSE *Leadership & Behavior* bagi seluruh insan Pertamina dan mitra kerja Pertamina, implementasi SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*) sebagai HSSE Sistem Manajemen yang berbasis kompetensi pengendalian risiko, *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) sebagai 12 area aktivitas atau lingkup pekerjaan yang harus diwaspadai untuk pencegahan kecelakaan, serta digitalisasi *performance management* HSSE merupakan upaya meningkatkan efektivitas dan persistensi implementasi proses bisnis pengendalian risiko HSSE

Jika kebijakan yang ditetapkan

perusahaan tersebut dilaksanakan dengan maksimal, maka HSSE *Beyond Culture* menjadi ekspektasi budaya kerja HSSE, dimana kompetensi pengendalian risiko dan kepatuhan aspek HSSE menjadi "*Way of Life*", yang melekat di setiap insan Pertamina.

Selain itu, indikator keberhasilannya adalah partisipasi terhadap penulisan Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA) tinggi serta *monitoring* dan tindak lanjut terhadap rekomendasi PEKA tinggi.

Bagaimana dengan kinerja HSSE tahun 2019 dan target HSSE yang akan dicapai 2020?

Alhamdulillah kinerja HSSE dalam *personal incident* (LTIR) mengalami kecenderungan membaik setiap tahun, dimana pada tahun 2018 angka LTIR mencapai 0,06 dan turun menjadi 0,03 pada tahun 2019. Kemudian kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan juga setiap tahun mengalami kecenderungan membaik. Jumlah lokasi Pertamina yang mendapatkan PROPER Emas dan Hijau pada tahun 2019 berjumlah 89 lokasi, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebanyak 82 lokasi.

Untuk tahun 2020, tentu saja kami mengharapkin kinerja tersebut akan terus membaik. Namun yang lebih penting adalah *leading indicator*, yaitu pengelolaan risiko HSSE dapat terus tumbuh dan dewasa pada setiap aktivitas operasi perusahaan, melekat pada setiap personil perusahaan, bukan saja hanya pada anak perusahaan yang bersifat *core*, namun juga anak perusahaan *services* (*non core*).

Bagaimana cara Pertamina mempertahankan apresiasi di bidang HSSE yang telah diraih?

Prinsip utama kami dalam menerapkan aturan HSSE adalah budaya generatif, yaitu selalu mengacu kepada siklus PDCA dengan mengambil pelajaran dari berbagai kejadian (*Learning From Event- LFE*) dan *continuous improvement*. Dengan demikian, diharapkan seluruh insan Pertamina akan terus mengevaluasi diri untuk bekerja dengan mengutamakan *safety first*.

Apa harapan Bapak agar pekerja semakin aware dengan HSSE Golden Rules?

Konsep HSSE adalah *top to down*, untuk itu dibutuhkan komitmen yang kuat dari level pimpinan sebagai seorang *role model*. Oleh karena itu, saya akan mengajak para pimpinan perusahaan, unit operasi dan anak perusahaan untuk terus memberikan contoh kuat dalam implementasi aspek HSSE.

Perusahaan ini mempunyai potensi untuk berkembang. Jadi yakinkan bahwa kalau *performance safety*-nya bagus, dari sisi finansial *performance* perusahaan akan ikut membaik. Contohnya, dalam mengerjakan sebuah proyek pembangunan infrastruktur, jika *performance safety* bagus, maka semua akan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. •STK

EDITORIAL**HSSE is
Everybody Business**

Bagi sebuah entitas bisnis kelas dunia terutama di bisnis energi yang memiliki karakter unik dan spesifik, yakni berisiko tinggi (*high risk*), pemanfaatan teknologi (*high technology*), dan memerlukan modal kerja yang besar (*high capital*) aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) atau *Health, Safety & Environment* (HSE) tidak pernah dipandang sebelah mata.

Oleh karena itu, Pertamina sangat serius menerapkan aspek HSE secara total. Pertamina memiliki acuan bagi seluruh pekerja untuk mendukung implementasi HSSE di lingkungan kerja dengan HSSE Golden Rules, yang meliputi tiga hal. Yakni, patuh pada peraturan yang berlaku, intervensi apabila ada kondisi maupun perilaku yang tidak aman, serta peduli terhadap situasi dan lingkungan kerja.

Mengacu dari HSSE Golden Rules itulah, Pertamina menetapkan sebagai prinsip dasar HSSE *Leadership & Behavior* bagi seluruh insan Pertamina dan mitra kerja Pertamina, implementasi SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*) sebagai HSSE Sistem Manajemen yang berbasis kompetensi pengendalian risiko, *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) sebagai 12 aktivitas atau lingkup pekerjaan yang harus diwaspadai untuk pencegahan kecelakaan yang bersifat *major*, serta digitalisasi *performance management* HSSE merupakan upaya meningkatkan efektivitas dan persistensi implementasi proses bisnis pengendalian risiko HSSE.

Menurut SVP HSSE Korporat Lelin Eprianto, jika kebijakan yang ditetapkan perusahaan tersebut dilaksanakan dengan optimal, maka HSSE *Beyond Culture* yang menjadi ekspektasi budaya kerja HSSE perusahaan dapat tercapai, dimana kompetensi pengendalian risiko dan kepatuhan aspek HSSE menjadi "*Way of Life*", telah melekat di setiap insan Pertamina.

Banyak contoh keberhasilan unit operasi dan anak perusahaan yang bisa dijadikan motivasi bagi yang lainnya, seperti pemberian penghargaan Patra Nirbhaya Karya dari Direktorat Jenderal Migas Kementerian ESDM pada akhir 2019 lalu. Sebanyak 41 unit operasi dan anak perusahaan Pertamina dinilai berhasil menjamin kelangsungan keselamatan kerja di kegiatan usaha migas dan beberapa di antaranya berhasil meraih Patra Nirbhaya Karya Utama. Contohnya di bidang hulu, PHE WMO berhasil mencapai 20.554.287 jam kerja aman. Di bidang pengolahan, Refinery Unit VI Balongan berhasil mencapai 108.262.450 jam kerja aman. Sedangkan di bidang pemasaran, Marketing Operation region (MOR) V Surabaya berhasil mencapai 35.754.375 jam kerja aman.

Itulah esensi penerapan aspek HSSE di Pertamina, semua terkendali karena insan Pertamina mampu mengimplementasikan jam kerja aman alias *zero accident*. Dan di Bulan K3 Nasional ini, manajemen Pertamina mengajak seluruh jajaran untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan risiko HSSE untuk membangun budaya HSSE, meningkatkan daya saing perusahaan di era revolusi industri 4.0 dan mewujudkan *business sustainability*.

Ayo, mari sama-sama kita tingkatkan semangat Bulan K3 Nasional ini. Karena bagaimanapun, HSSE is *everybody business*. •

UTAMA

KURANGI KETERGANTUNGAN IMPOR BBM, PERTAMINA UTAMAKAN SUMBER DAYA DALAM NEGERI UNTUK KEMBANGKAN ENERGI BARU TERBARUKAN

< dari halaman 1

gigawatt, sementara hingga saat ini baru 2,5 persen dari jumlah tersebut yang terutilisasi,” tukasnya.

Mengingat besarnya jumlah energi potensial, Arifin berharap Indonesia melalui Pertamina dapat terus berinovasi untuk mengembangkan sumber EBT yang potensial demi pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus mengantisipasi bahan bakar fosil yang jumlahnya kian menurun.

“Kita semua mengetahui, energi fosil makin berkurang dan tidak dapat diperbarui. Karena itu, kita membutuhkan upaya besar agar bisa memanfaatkan *resources* yang potensial dengan mulai memanfaatkan sumber energi terbarukan untuk menggantikan energi fosil,” sambung Arifin.

Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Dwi Soetjipto juga menyatakan dukungannya agar Pertamina sebagai satu-satunya BUMN yang diamanatkan mengelola energi nasional terus mengembangkan inovasi terkait EBT.

Harapan pemerintah tersebut

dijawab Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina Heru Setiawan yang mengungkapkan BUMN ini sudah merintis pengembangan EBT lebih dari empat dasawarsa melalui sumber energi panas bumi. Selain itu, Pertamina juga berupaya mengembangkan *biodiesel*.

“Saat ini, kami sudah mengimplementasikan *biodiesel* B30, yaitu mencampur FAME 30% yang berasal dari kelapa sawit dengan Solar sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi industri CPO dan mengurangi impor Solar sehingga menghemat devisa negara,” paparnya.

Tidak hanya itu, Heru mengakui, Pertamina juga berupaya mengembangkan sumber energi lain, seperti batubara yang banyak terdapat di Indonesia. “Cadangan batubara sangat besar. Oleh karena itu, kami mengolah batubara menjadi metanol maupun DME sebagai bahan bakar substitusi LPG,” tuturnya.

Menurut Heru, apa yang dilakukan Pertamina tersebut merupakan hasil analisis pertumbuhan

perusahaan minyak besar. Ia mencontohkan, perusahaan minyak di Eropa memulai dari *heavy* ke *renewable energy* seperti angin dan sel surya karena potensi energi mereka banyak di situ. Sementara itu, perusahaan minyak besar di Amerika Serikat (AS) masih berfokus pada hidrokarbon.

“Jadi, kesimpulannya, mereka tumbuh berdasarkan *potential resources* di negaranya masing-masing,” tukasnya.

Lalu, bagaimana dengan Pertamina sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam menyikapi perkembangan energi ke depan? Heru menegaskan Pertamina juga memiliki caranya sendiri untuk tumbuh dengan mengutamakan sumber daya dalam negeri yang dimiliki Indonesia.

“Kami tidak mau menjiplak arah tumbuhnya *major company* tersebut. Pertamina harus tumbuh dengan caranya sendiri, dengan mengapresiasi *domestic resources* termasuk *domestic market* yang menjadi potensi besar untuk banyak bisnis,” pungkasnya. •PTM

Komisi VII DPR RI Apresiasi Upaya Pertamina Wujudkan Ketahanan Energi Nasional melalui B30

JAKARTA - Wakil Ketua DPR RI Periode 2019-2024, Rachmat Gobel dan Komisi VII DPR RI menyatakan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pertamina atas berbagai inovasi yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan ketahanan energi nasional melalui B30.

Hal tersebut diungkapkan saat pelaksanaan Rapat Dengar Pendapat (RDP) antara Pertamina bersama dengan Komisi VII DPR RI di Ruang Rapat Gedung Nusantara I, Kompleks DPR/MPR RI, Senayan, Jakarta, Rabu (29/1).

Salah satunya melalui implementasi program mandatori *Biodiesel* 30 persen atau yang dikenal dengan istilah B30. Program tersebut digulirkan oleh pemerintah melalui Pertamina untuk mengurangi ketergantungan akan impor Solar dalam memenuhi kebutuhan domestik sehingga mampu menghemat devisa negara.

“Kami mengapresiasi upaya Pertamina yang sekarang begitu agresif melakukan terobosan-terobosan agar Indonesia bisa membangun kemandirian energi di negeri sendiri,” ujar Rachmat Gobel di hadapan para peserta RDP.

Hal senada juga diungkapkan Anggota Komisi VII DPR RI, Ratna Juwita Sari. Menurutnya, Komisi VII mendukung Pertamina mengimplementasikan B30 untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil.

“Akhirnya kita mendapatkan solusi dari



penurunan *lifting* minyak dan solusi terhadap defisit neraca perdagangan maupun ekonomi yang kita alami saat ini,” imbuh anggota DPR RI dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa daerah pemilihan Jawa Timur ini.

Sementara itu, anggota Komisi VII dari Fraksi Partai Golongan Karya Haeny Relawati berharap komitmen Pertamina untuk menciptakan kemandirian energi dengan menjalankan mandatori dari pemerintah ini berhasil dengan baik.

Setali tiga uang, anggota Komisi VII dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Ismail Thomas mengutarakan hal yang sama. “Saya apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pertamina yang bisa mengakomodir CPO menjadi *biodiesel* sekaligus meningkatkan energi dan ekonomi bangsa,” tutup Ismail. •STK

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Pertamina Percepat Implementasi B30 untuk Industri di Papua

MERAUKE, PAPUA - Pertamina menyelenggarakan Sosialisasi Biosolar B30 sekaligus *site visit* kepada pelaku industri perkebunan wilayah Papua, di Asiki, Kabupaten Boven Digoel, Papua, (27-28/1). Sosialisasi produk B30 untuk industri ini merupakan langkah Pertamina untuk mendorong percepatan penggunaan biodiesel khususnya Biosolar B30 kepada kalangan industri pasca implementasi perdana B30 pada akhir 2019 lalu.

Unit Manager Communication, Relations & CSR MOR VIII Brasto Galih Nugroho, di Jayapura menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi dan kunjungan lapangan ini bertujuan untuk menjelaskan kepada pelaku industri tentang informasi mengenai regulasi B30 yang mulai diberlakukan pemerintah Indonesia pada 1 Januari 2020 serta mempercepat implementasi di lapangan.

"Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 227 K/10/MEM/2019 tentang Pelaksanaan Uji Coba Pencampuran Bahan Bakar Nabati Jenis Biodiesel 30% (B30) ke dalam Bahan Bakar Minyak Jenis Minyak Solar, kebijakan B30 pada sektor transportasi berlaku pada produk solar subsidi yakni Biosolar, serta non subsidi Dextrite," terang Brasto.

Penyaluran perdana produk Biosolar B30 di wilayah operasional MOR (Marketing Operation Region) VIII Maluku - Papua sendiri telah dilakukan sejak Desember 2019 yang diawali di wilayah Sorong, Papua Barat.



FOTO: MOR VIII

Selain untuk sektor transportasi masyarakat, implementasi Biosolar B30 ini semakin dipercepat untuk sektor industri.

"Kami terus mempercepat implementasi B30 untuk keperluan transportasi dan industri di Papua," ujar Brasto.

Selain aspek regulasi B30, kegiatan sosialisasi dan *site visit* ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi kepada konsumen Pertamina tentang produk B30, kesiapan Pertamina dalam distribusi B30, dampak B30 terhadap mesin dan alat berat serta bagaimana handling B30 secara tepat.

Sementara itu, Denny Muchammad

Anwar selaku Sales Branch Manager Industry wilayah Papua menyampaikan, kebutuhan Biosolar untuk industri, khususnya untuk perkebunan kelapa sawit di wilayah Kabupaten Boven Digoel terus meningkat.

"Kebutuhan Biosolar rutin industri kelapa sawit di Boven Digoel yang salah satunya dipasok untuk PT Bio Inti Agrindo ini cukup besar, yakni 500 KL per bulan dan akan meningkat sebanyak 700 KL per bulan ke depannya. Oleh karena itu, sosialisasi dan *site visit* kali ini diharapkan agar konsumen industri di wilayah Papua siap dengan implementasi B30 di lapangan," ujarnya. ●MOR VIII

Pertamina *Go Live* Aplikasi HSSE Integrated Monitoring System

MAKASSAR - PT Pertamina (Persero) melalui Marketing Operation Region (MOR) VII meluncurkan aplikasi Health Safety Security and Environment (HSSE) Integrated Monitoring System (HIMS). Acara yang digelar di kantor MOR VII, Kota Makassar ini dihadiri oleh General Manager MOR VII Chairul Alfian Adin beserta jajaran manajemen MOR VII, Rabu (29/1).

HIMS merupakan sebuah sistem aplikasi yang disiapkan untuk memonitor kumpulan data-data terkait HSSE yang sudah berjalan sebelumnya melalui modul HSSE *Digital Passport dan Monitoring Personnel On Board* (POB). "Ini merupakan bentuk komitmen kami untuk selalu menjaga keselamatan setiap pihak baik dari pekerja, mitra kerja, hingga kontraktor yang ada di lingkungan Pertamina," ujar

Chairul saat peluncuran HIMS.

Yang paling membanggakan, peluncuran aplikasi digital ini merupakan kali pertama dari seluruh MOR yang ada di Indonesia. "Kita yang menjadi pionir," ujar Chairul.

Chairul mengungkapkan, aplikasi ini disiapkan oleh fungsi HSSE dan IT MOR VII untuk mempermudah kegiatan HSSE di seluruh wilayah operasionalnya. Lewat aplikasi ini, seluruh insan Pertamina bisa melakukan *transfer knowledge*, edukasi, induksi, pemantauan *fit to work* serta *monitoring database* pekerja khusus yang berada di area dengan risiko kerja tinggi.

Chairul berharap dengan peluncuran aplikasi HIMS MOR VII Sulawesi ini, pihaknya mampu mempertahankan capaian HSSE Zero Fatality di



FOTO: MOR VII

tahun 2020 mendatang. "Tidak ada pekerja, mitra kerja dan kontraktor Pertamina berada dalam kondisi yang tidak aman. Jadi penggunaan aplikasi ini sebaik-baiknya sehingga meminimalkan kecelakaan kerja. Dan ini sudah standar korporat," jelasnya.

Rencananya, aplikasi ini langsung diterapkan di Depot

Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Sultan Hasanuddin dan Integrated Terminal Makassar dan akan dilanjutkan ke berbagai lokasi kerja yang ada di wilayah operasi Pertamina di seluruh Sulawesi.

"Pertamina berkomitmen agar semua insan Pertamina memiliki *mindset safety*," tutup Chairul. ●MOR VII

SOROT

Pertamina Lanjutkan Sinergi dengan Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan

PALEMBANG - Mengemban amanah untuk mewujudkan kemandirian energi di wilayah Sumatera Selatan, Pertamina Group Sumatera Bagian Selatan yang terdiri dari Refinery Unit III Plaju, Marketing Operation Region II Sumatera Bagian Selatan, dan Pertamina EP Asset 2 Prabumulih kembali melanjutkan kerja sama dengan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumatera Selatan, Rabu (29/1).

"Kerja sama ini akan menjadi landasan agar Pertamina mendapatkan asistensi penanganan masalah di bidang perdata dan tata usaha negara oleh Kejati Sumsel. Dengan demikian, Pertamina dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tata nilai yang dimiliki perusahaan dan dapat melayani masyarakat dengan maksimal," jelas Region Manager Communication & CSR Sumbagsel, Rifky Rakhman Yusuf.

Pada kesempatan ini, tiga kesepakatan bersama ditandatangani oleh masing-masing General Manager (GM), yaitu GM RU III Plaju Joko Pranoto, GM MOR II Sumbagsel Primarini (saat menjabat), dan GM Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Astri Pujianto dengan Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan, Dr. Wisnu Baroto, S.H., M.Hum.

Kajati Sumsel, Dr. Wisnu Baroto, S.H., M.Hum turut menyampaikan apresiasi dan sikap penuh optimis terhadap kerja sama yang sebelumnya sudah terjalin. Menurutnya, sinergi lembaga negara dan BUMN sudah sepatutnya terus dilanjutkan dengan tujuan memastikan masyarakat dapat terlayani dengan baik.

"Kami siap memberikan asistensi kepada Pertamina.



FOTO: MOR II

Seluruh opsi terbaik akan kami berikan dalam setiap pencegahan ataupun penanganan permasalahan di bidang perdata dan tata usaha negara. Namun keputusan tetap kami kembalikan kepada pemberi kuasa, yaitu Pertamina," ujarnya.

Dalam kesepakatan bersama ini, Pertamina mendapatkan tiga bentuk asistensi, antara lain

bantuan hukum, pertimbangan hukum, dan tindakan hukum lainnya.

"Harapan besarnya adalah terciptanya efektivitas dalam setiap pencegahan dan penanganan permasalahan hukum sehingga dapat mendukung kewajiban utama Pertamina dalam menyalurkan energi," pungkas Dr. Wisnu Baroto, S.H., M.Hum. ●MOR II

Buka-Bukaan Soal Semangat Kewirausahaan di Pertamina Talks

JAKARTA - Pertamina kembali mengadakan acara Pertamina Talks, Rabu (29/1), yang kali ini diadakan di FX Sudirman, Jakarta dan menghadirkan Rex Marindo selaku *Founder Group Upnormal* dan Foodiez.id, Febryanti Mega K. selaku pemilik Vitamin Monster, dan Rudi Ariffianto selaku Manager SMEPP sebagai pembicara.

Manager Internal Communication Pertamina Dian Hapsari mengungkapkan acara ini diselenggarakan rutin setiap bulan sebagai wadah diskusi para pekerja Pertamina.

"Kami mengangkat tema *Entrepreneurship Passion to Profit* dengan harapan dapat memberikan inspirasi kepada para pekerja Pertamina untuk terus mengembangkan *entrepreneurship* di samping pekerjaan yang kita lakukan setiap hari," ujarnya.

Dalam acara tersebut Rex Marindo dan Febryanti berbagi pengalamannya dalam mendirikan usahanya.

Rex Marindo selaku *founder Group Upnormal* bercerita tentang pengalamannya mendirikan bisnis. "Untuk bisa menjadi orang yang sukses kita harus selalu melakukan inovasi dan terus belajar. Dengan ilmu kita bisa melakukan apa pun, tidak harus bisa memasak untuk bisnis kuliner. Tapi bisa mencari orang yang bisa memasak lalu buat strategi bisnis, bagaimana *market*-nya, dan sebagainya," ujarnya.

Rex juga memberikan tips jika insan Pertamina ingin membuka usaha sesuai *passion*-nya. "Kita juga harus selalu *update*. Ada tiga hal yang harus kita miliki untuk melakukan inovasi, yaitu data, fakta, dan informasi," imbuh Rex.

Hal yang sama diutarakan Febryanti. Wanita yang sehari-hari menjalankan perannya sebagai pekerja Pertamina sudah beberapa tahun terakhir menggeluti usaha Vitamin Monster.

"Saya memulai usaha yang berawal dari hobi mengonsumsi jus buah. Hingga sekarang, saya telah mempunyai 15 karyawan dengan total penjualan mencapai 2.000 botol per hari," ungkap Feby, panggilan wanita berkacamata tersebut.



FOTO: AP

Manager SMEPP Pertamina Rudi Ariffianto, *owner* Vitamin Monster Febryanti Mega K., dan *founder group Upnormal* Rex Marindo berbagi semangat kewirausahaan di Pertamina Talks di FX Sudirman, Jakarta, (29/1).

Menurutnya, *passion to profit* merupakan visi yang ditanamkan dalam hidupnya. "Apa pun *passion* dalam diri kita, jika kita bisa mencari peluang maka hal itu akan menjadi *profit*," tukasnya.

Pertamina Talks kali ini juga mengundang Manager SMEPP Pertamina Rudi Ariffianto yang menjelaskan tentang upaya BUMN ini dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan.

"Kami merangkul wirausahawan UMKM untuk menjadi mitra binaan Pertamina dengan berbagai manfaat, mulai dari permodalan, *coaching*, akses pameran dan pelatihan, dan *mentoring*," tukasnya.

Dalam kesempatan tersebut, Rudi juga memaparkan syarat-syarat menjadi mitra binaan Pertamina. ●IN

Seri ke-2 Proliga 2020, Tim Jakarta Pertamina Energi Puteri Perkasa Hadapi Tim Gresik Petrokimia Puteri

Tim Jakarta Pertamina Energi (JPE) puteri berhasil membuka dengan manis seri kedua putaran Pertama Proliga 2020. Dengan percaya diri, tim JPE puteri menghadapi tim Gresik Petrokimia Puslatda KONI Jawa Timur, di GOR Satria, Purwokerto, Jawa Tengah (31/1). Sejak awal pertandingan, tim JPE puteri bermain agresif. Dalam kesempatan tersebut, Wilda Siti Nurfadilah dan kawan-kawan berhasil mengalahkan lawan dengan skor 3-0 (25-12, 25-10, 25-16).



FOTO: ISTIMEWA

Bupati Banyumas Ir Achmad Husein membuka gelaran Proliga Putaran Pertama Seri Kedua di GOR Satria Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (31/1).



FOTO: AAK

Di putaran pertama seri kedua, Tim Jakarta Pertamina Energi (JPE) Putri bermain cantik melawan Gresik Petrokimia Puslatda KONI Jawa Timur, di GOR Satria Purwokerto (31/1).



FOTO: AAK

Tim Jakarta Pertamina Energi (JPE) Putri berhasil menaklukkan tim Gresik Petrokimia Puslatda KONI Jawa Timur dengan 3 Set (25 - 15, 25 - 10, 25-16) (31/1).



FOTO: MOR VII

Sukri, salah satu tenaga penunjang transportasi Pertamina di Kantor Unit MOR VII dipercaya mendukung skuad tim Jakarta Pertamina Energi (JPE) putera di Purwokerto



FOTO: AAK

Walau kehabisan tiket masuk GOR Satria, masyarakat Purwokerto dan sekitarnya tetap antusias menyaksikan aksi tim JPE di Proliga 2020 melalui *giant screen* di halaman GOR walau dengan kondisi hujan gerimis, (31/1).



FOTO: AAK

Beberapa pengunjung membeli *merchandise* resmi berupa jersey tim JPE di booth Pertamina yang didirikan di Halaman GOR Satria Purwokerto, (1/2).

14 Tahun Tulus Melayani, PT Pertamina Retail Berbagi dengan Ratusan Anak Yatim Piatu

BOGOR - Sheila tersenyum cerah saat menerima sebuah tas baru dari Direktur Keuangan dan SDM PT Pertamina Retail (PTPR) Azwani. Gadis cilik berusia 7 tahun tersebut bersama 100 anak yatim piatu lainnya begitu senang menerima santunan dari PTPR di SPBU COCO 31.161.13 di Jln. Tentara Pelajar Cimanggu, Bogor, Sabtu (1/2).

Pemberian santunan tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan dari perayaan HUT ke-14 PTPR yang jatuh pada 1 Februari 2020. Sebanyak 260 paket perlengkapan sekolah diberikan kepada anak yatim piatu di lima titik, yakni Bandung, Bogor, Batam, Semarang, dan Surabaya.

Direktur Keuangan dan SDM PTPR Azwani mengatakan kegiatan ini sebagai bentuk rasa syukur perusahaan atas nikmat yang Tuhan berikan sehingga sampai saat ini bisnis PTPR terus tumbuh.

"Kami selalu berupaya memberikan



FOTO: KUN

yang terbaik dalam setiap bisnisnya dan memberi manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi PTPR. Dengan berbagi

kepada anak-anak yatim piatu, kami berharap PTPR semakin menjadi perusahaan maju yang penuh keberkahan," kata Azwani. •KUN

Pertamina Resmikan Rumah Pembibitan Mangrove Margomulyo

BALIKPAPAN - Pertamina melalui Refinery Unit V Balikpapan meresmikan rumah pembibitan mangrove Margomulyo yang terletak di RT 42, Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Balikpapan Barat, pada (30/1). Peresmian tersebut mendapat apresiasi dari Walikota Balikpapan Rizal Effendi, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, Camat Balikpapan Barat, serta Lurah Margomulyo.

Peresmian rumah pembibitan dilakukan oleh GM RU V Mulyono di aula SMA 8 Balikpapan dan visitasi ke rumah pembibitan Margomulyo dilaksanakan menjelang sore hari. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) dan anggota Kelompok Tani Tepian Manunggal Abadi selaku mitra pengelola rumah pembibitan.

Mulyono menjelaskan, pembangunan rumah pembibitan ini adalah wujud nyata dari komitmen Pertamina untuk merehabilitasi kawasan mangrove yang terkena dampak tumpahan minyak 2018 lalu. "Komitmen ini akan terus berjalan seiring dengan kebermanfaatan rumah pembibitan," ujarnya.

Rumah pembibitan dengan luas 48 m² ini memiliki kapasitas daya tampung hingga 4.000 bibit mangrove. Rumah bibit tersebut diharapkan dapat menjadi pusat rehabilitasi, edukasi, serta pengembangan ekosistem mangrove di Kota Balikpapan.

Pemanfaatan dan pengelolaan rumah bibit dilaksanakan oleh kelompok tani Tepian Manunggal Abadi dan dilakukan monitoring selama dua tahun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian



FOTO: RU V

Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB).

"Kami ucapkan terima kasih kepada Pertamina RU V yang memberikan bukti nyata atas kepedulian terhadap lingkungan. Semoga dengan adanya rumah pembibitan ini dapat membantu dan menjadi pusat edukasi

mengenai ekosistem mangrove di Balikpapan," ujar Walikota Balikpapan Rizal Effendi.

Keesokan harinya, RU V juga mengadakan seminar edukasi dan interpreter mangrove bagi 70 siswa relawan mangrove yang selama ini telah dilatih oleh sekolah. •RU V

Pertamina Ajak Warga Tanjung Palas Lestarikan Kerajinan Kain Tenun Melayu

DUMAI - Kain tenun adalah salah satu kerajinan tradisional khas Riau. Dahulu, kain tenun hanya digunakan oleh para bangsawan. Namun, mengikuti perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran akan pelestarian kerajinan lokal, masyarakat Riau mulai menggunakan kain tenun di setiap kesempatan formal, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta.

Kembali maraknya penggunaan kain tenun tersebut menggugah Pertamina melalui Refinery Unit (RU) II Dumai untuk menjalankan program CSR pemberdayaan masyarakat dengan tema ekonomi kreatif konservasi kain tenun Melayu.

Program ini diluncurkan bersamaan dengan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula bagi mitra binaan Pertamina yang berlokasi di Rumah Tenun Wan Atiqah, Dumai Selatan, Senin (27/1). Acara dihadiri oleh Pjs. Unit Manager Comm., Relations & CSR RU II Didi Andrian Indra Kusuma, Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Yusrizal, Lurah Tanjung Palas Aga Muhaimin dan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Tanjung Palas Rifai Hasbi.

Didi Andrian Indra Kusuma menyatakan, program ini merupakan kolaborasi antara RU II, Dinas PPKB dan Kelurahan Tanjung Palas mulai akhir 2019. Berdasarkan aspirasi pemerintah setempat serta hasil survei yang dilaksanakan oleh Tim CSR RU II, program ini melibatkan kelompok masyarakat yang tergabung dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) binaan Dinas PPKB.

"Alhamdulillah, program Penguatan Kapasitas Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif



FOTO: RU II

di Kelurahan Tanjung Palas ini dapat kami luncurkan di awal tahun 2020 yang ditandai dengan pelatihan tenun kelas pemula yang berlangsung pada 27 Januari hingga 1 Februari 2020," ungkap Didi.

Pelatihan diikuti oleh 10 anggota Kelompok Tenun Palas yang merupakan unit usaha dalam Gabungan Kelompok Mitra Persada. Selain mengadakan pelatihan, pada kesempatan yang sama RU II Dumai juga memberikan seperangkat alat tenun kepada Kelompok Tenun Palas sebagai starter pack usaha.

"Semoga pemberian pelatihan dan alat tenun dapat menambah keterampilan yang pada akhirnya menumbuhkan wirausaha-wirausaha

baru pada bidang kerajinan tenun di Kota Dumai," harap Didi.

Ke depannya berbagai program pendampingan tetap akan dijalankan seperti pelatihan lanjutan, pendampingan pemasaran hingga pengurusan izin usaha.

Ditemui pada kesempatan yang sama, Kepala Dinas PPKB Kota Dumai Yusrizal menyampaikan ucapan terima kasih kepada RU II yang telah mendukung pemerintah daerah dalam program pemberdayaan Kampung KB. Kelurahan Tanjung Palas merupakan kelurahan di Kecamatan Dumai Timur yang terpilih sebagai Kampung KB yang menjadi fokus pembinaan. •RU II

Cegah Demam Berdarah Pasca Banjir, Elnusa Lakukan Fogging di Kelurahan Cilandak Timur

JAKARTA - Sebagai bentuk kepedulian sosial pada lingkungan, PT Elnusa Tbk (Elnusa) melakukan antisipasi terhadap munculnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pascabanjir yang mulai mewabah di beberapa daerah.

Elnusa melakukan antisipasi hal tersebut dengan mengadakan pengasapan atau fogging di ring satu Graha Elnusa yang meredam banjir pada beberapa titik wilayah Kelurahan Cilandak Timur, Jakarta Selatan, (29/1). Fogging dilakukan di tiga Rukun Tetangga dengan jumlah cakupan 560 Kepala Keluarga.

"Jika kita tidak melakukan tindakan preventif terhadap wabah DBD, dikhawatirkan potensi serangga termasuk nyamuk bisa bertelur, sehingga dapat mewabah kepada warga di sekitar Graha Elnusa ini. Untuk itu, sebelum terjadi, kami melakukan tindakan



FOTO: ELNUSA

yang cepat untuk melakukan fogging sebagai bentuk kepedulian Elnusa terhadap warga di sekitar Graha Elnusa," ujar Manager of Corporate Communications Elnusa Wahyu Irfan.

Menurut Wahyu, Elnusa juga aktif

bekerja sama dengan kader 14 posyandu di Kelurahan Cilandak Timur dan Cilandak Barat dalam program monitoring tumbuh kembang anak serta upskilling mengenai kesehatan secara umum dan untuk ibu dan anak. •ELNUSA

Pertamina Gandeng Cita Tenun Indonesia Tingkatkan Kualitas Kain Tenun Sumatera Selatan

PALEMBANG - Untuk meningkatkan kualitas kain tenun Sumatera Selatan, Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) II menggandeng Cita Tenun Indonesia (CTI) mengadakan Pelatihan dan Pengembangan Mitra Binaan Perajin Tenun Sumatera Selatan, di Kantor MOR II Sumbagsel dan Taman Edukasi Plaju.

Region Manager Communication, Relations & CSR Pertamina Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf mengatakan para mitra kerja diberikan pembekalan teori dan praktik, seperti pelatihan kain dengan pewarna alam, pelatihan menenun, membuat pola dan pelatihan manajemen UKM hingga ke evaluasi hasil jadi kain. Pelatihan serta pendampingan ini diselenggarakan selama enam bulan, sejak Agustus 2019 hingga Februari 2020.

"Pertamina sangat peduli dengan kekayaan kain khas daerah. Harapan kami, kain-kain khas ini dapat bersaing secara nasional bahkan internasional. Untuk itu kami merasa perlu meningkatkan kualitas serta inovasi pada kain-kain ini agar dapat masuk di pangsa pasar yang lebih luas terlebih bisa untuk diekspor ke mancanegara," jelas Rifky.

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 30 orang perajin tenun yang menjadi mitra binaan Pertamina dan memiliki lokasi UKM di Palembang, Musi Rawas, Prabumulih serta Kabupaten Ogan Ilir.

"Ke depannya, kami akan memperluas cakupan pelatihan dan pengembangan ini ke seluruh wilayah Sumatera Bagian Selatan,



FOTO: MOR II

karena masing-masing daerah yang masuk wilayah kerja MOR II juga memiliki kain-kain khas sendiri," kata Rifky.

Sementara itu, salah satu desainer tekstil dari CTI Ratna Pangabean mengapresiasi perhatian Pertamina terhadap kain-kain khas daerah serta antusiasme para peserta untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya.

"Dalam pelatihan ini, para peserta dibekali wawasan tentang desain, pendekatan desain dengan citra lokal, serta penjelasan tentang pentingnya mutu produk yang mencakup struktur tenunan, komposisi warna, karakter warna, kualitas pewarnaan serta pengetahuan dasar dari bahan dan warna. Kami sangat

senang karena respon para peserta sangat baik. Kami dari CTI akan meningkatkan materi pelatihan ke tingkat madya," tutur Ratna.

Hal senada juga diungkapkan Perajin Songket Prabumulih, Yulianti yang merasakan benar manfaat dari mengikuti pelatihan ini.

"Saya jadi lebih tahu cara pembuatan songket menjadi baju dan produk turunan dengan desain yang lebih inovatif. Saya berterima kasih kepada Pertamina sudah dikenalkan dengan CTI untuk meningkatkan kualitas produk songket. Semoga saya sering dipertemukan dengan orang yang ahli di bidang songket dan desainer untuk memperluas pasar," ungkap Yulianti. ●MOR II

Pertamina Bantu Korban Banjir Bondowoso

BONDOWOSO - Banjir yang menerjang wilayah Bondowoso pada Rabu (29/1) mengakibatkan sekitar 4.000 warga terdampak peristiwa tersebut. Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus sejak Jumat (31/1) ikut aktif membantu dengan mengirimkan 10 tabung LPG 12 kg, lengkap dengan regulatornya ke Dapur Umum Tagana dan BPBD Bondowoso.

Tidak hanya itu, pada Minggu (2/2) dini hari, Pertamina kembali mengirimkan 600 Liter BBM jenis Dexlite untuk keperluan operasional alat berat dan kegiatan pembersihan di area terdampak. "Bantuan tersebut kami harap bisa meringankan beban masyarakat yang terdampak dan membantu para petugas di lapangan," kata Rustam Aji, Unit Manager Communication & CSR MOR V - Jatimbalinus.

Dalam penyaluran bantuan tersebut,



FOTO: MOR V

Pertamina dibantu oleh Hiswana Migas (Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas) setempat. Koordinasi dengan instansi terkait juga terus dilakukan.

Kepala BPBD Bondowoso, Kukuh

Triyatmoko, atas nama pemerintah daerah dan masyarakat, menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pertamina yang telah membantu pemulihan wilayah terdampak banjir tersebut. ●MOR V

Konsistensi *Client* PSC: Upaya Menilai Komitmen dan Efektifitas Penerapan Sistem Manajemen Melalui *Surveillance Audit* dan Resertifikasi ISO Sistem Manajemen Terpadu (SMT)

OLEH : TIM PERTAMINA STANDARDIZATION & CERTIFICATION – FUNGSI QSKM

Pertamina Standardization & Certification (PSC) sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk melaksanakan sertifikasi, dalam pelaksanaannya juga harus melakukan *monitoring* konsistensi implementasi sistem manajemen pada *client*. Monitoring yang dilakukan dalam bentuk *Surveillance Audit* dan Resertifikasi.

Surveillance Audit dilaksanakan guna memastikan implementasi dari sistem manajemen yang diberikan masih berjalan atau tidak, serta melakukan konfirmasi terhadap poin-poin perbaikan berdasarkan temuan pada *Surveillance Audit* sebelumnya. *Surveillance Audit* dilakukan secara berkala dalam waktu yang telah ditetapkan di awal antara PSC dengan *client* yaitu 1 (satu) tahun sekali dan pada bulan November 2019 telah dilaksanakan *Surveillance Audit* ke-2 untuk ISO 9001:2015 di PT Patra Nusa Data yang telah menjadi *client* PSC semenjak tahun 2017.

Selain pelaksanaan *Surveillance Audit* tersebut, telah dilaksanakan juga Resertifikasi ISO 9001:2015 (upgrade dari versi ISO 9001:2008) sekaligus Sertifikasi ISO Sistem Manajemen Terpadu (ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018) di PT Sigma Cipta Utama pada bulan Desember 2019 yang telah menjadi *client* PSC semenjak tahun 2016. Untuk pemenuhan harapan *stakeholder* dan jaminan/*assurance* terhadap proses bisnis serta sistem manajemennya, PT Sigma Cipta Utama memperbesar lingkup ISO yang dimiliki dan ini menjadikan PT Sigma Cipta Utama menjadi salah satu dari tiga *client* PSC yang memiliki ISO Sistem Manajemen Terpadu.

Berdasarkan audit yang telah dilakukan ke kedua *client* PSC tersebut, Auditor menemukan poin positif yang didapatkan antara lain:

1. Perusahaan sudah membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan memitigasi aspek risiko yang ada.
2. Pengarsipan dokumen di kedua *client* sudah dikelola dan tersimpan dengan rapih.
3. Kedua *client* PSC berkomitmen tinggi untuk mengimplementasikan ISO yang align dengan bisnis proses Perusahaan dan menjadikan *Quality Management System* sebagai salah satu *framework* untuk mengembangkan dan menjaga *sustainability* Perusahaan.

Selanjutnya, kedua *client* telah menyusun



Resertifikasi ISO SMT SCU



Surveillance Audit ke-2 PND

rencana tidak lanjut untuk melengkapi *Non Conformity Report* (NCR) yang sudah disampaikan dalam *closing meeting* sebagai akhir kegiatan audit. Adapun poin-poin yang disampaikan dalam *closing meeting* adalah terkait ketidaksesuaian yang teridentifikasi selama kegiatan audit, kategori temuan dan jangka waktu yang diberikan oleh PSC untuk perbaikan, dan kemudian dilakukan peninjauan kembali oleh *Lead Auditor* PSC. Dari hasil tinjauan tersebut akan diputuskan apakah *client* layak mempertahankan dan menerima sertifikasi atau tidak.

Adanya kebutuhan sertifikasi dari pihak luar membuktikan bahwa PSC telah menjadi badan

yang dipercaya oleh *client* eksternal, ditambah pada awal tahun 2019 PT Perta Daya Gas telah juga melakukan Sertifikasi ISO terpadu dengan PSC.

Tidak hanya untuk *client* eksternal, PSC terus meningkatkan layanan bagi lingkungan internal Pertamina (UO/UB/AP) melalui *awareness* program, pembuatan *website* dan berbagai workshop terkait standarisasi. PSC juga kedepannya akan menambahkan lingkup sertifikasi terkait ISO/IEC 27001 mengenai standar sistem manajemen keamanan informasi (*Information Security Management System* – ISMS) untuk dapat memenuhi kebutuhan *client*. •RUTH CH



Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat



New Culture of IA: Let's Chat & Speak Up

Mengawali tahun 2020, Fungsi Internal Audit (IA) telah melakukan beberapa *improvement* demi meningkatkan budaya kerja melalui sosialisasi implementasi program-program *culture change* di IA.

Tingkat maturitas budaya kerja akan diukur melalui nilai entropi budaya di lokasi kerja tersebut. Entropi budaya yang disebut juga energi disfungsi, berpengaruh pada kinerja perusahaan. Ketika entropi budaya tinggi, energi yang tersedia untuk produktifitas menjadi rendah, dan berdampak pada kinerja perusahaan juga rendah. Ketika entropi budaya rendah, energi untuk produktifitas menjadi tinggi, dan kinerja tinggi.

Ketika derajat disfungsi atau gangguan dalam suatu organisasi tinggi, karena faktor-faktor seperti pengendalian yang berlebihan, hati-hati, kebingungan, birokrasi, hirarki, kompetisi internal, menyalahkan, jumlah energi karyawan yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan

pekerjaan meningkat. Padahal energi yang terlibat dalam mengatasi entropi budaya adalah energi yang tersedia untuk pekerjaan yang produktif.

Berdasarkan hasil *feedback survey* kepemimpinan di lingkungan PIA yang dilakukan pada tahun 2017 dan 2018, terlihat bahwa profil entropi terbesar adalah kontrol dengan *value* lebih dari 20% ditiap tahunnya. Penyebab utama tingginya entropi kontrol di IA adalah kurangnya komunikasi terkait dengan pekerjaan *subordinate* dengan *team leader*, sehingga *style* kepemimpinan *team leader* dapat dianggap menjadi *loose* (tanpa kontrol) atau bahkan *over strict*.

Melihat kondisi tersebut, *Culture Change Agent* (CCA) PIA berupaya untuk melakukan beberapa perubahan diantaranya dengan membentuk CCA Buddy serta meluncurkan project *Let's Chat* dan *Speak Up*.

Program *Let's Chat* sendiri merupakan pertemuan yang dilakukan secara periodik (setiap tanggal 1 dan 15

tiap bulannya) dengan agenda: *planning* vs realisasi (termasuk pembuatan *work program planning sheet* sebagai bentuk komitmen) dan *sharing session* yang dilaksanakan per *manager* dan dihadiri oleh seluruh *subordinate manager* tersebut. Untuk Program *Speak Up* merupakan bentuk *Sharing Session* yang dilaksanakan secara *periodic* (1 bulan minimal 1x) dapat dilakukan secara langsung maupun melalui *video conference* dengan pembicara diutamakan pekerja baru di lingkungan Fungsi Internal Audit.

Dengan penunjukan CCA Buddy serta imlementasi program *Let's Chat* dan *Speak Up* ini diharapkan dapat menghasilkan proses *review* aktivitas audit menjadi lebih *substantive*, *Coaching* menjadi budaya dan dilaksanakan secara periodik, *Leaders* lebih mengenal pribadi dan kinerja *staff*, progress audit termonitor dengan baik dan lebih jauh diharapkan dapat menurunkan Entropi Kontrol dibawah 15%. • UDIN REF & ISC IA



Let's Chart Tracker



Capai 41,52%, Pertamina Berkomitmen Penggunaan Komponen Dalam Negeri dalam Proyek Langit Biru Cilacap

CILACAP - Pemerintah terus berupaya mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam setiap proyek dan proses produksi yang dijalankan industri di Indonesia melalui peraturan tentang tingkat kandungan dalam negeri (TKDN).

Dengan adanya ketentuan tentang TKDN, pemerintah ingin tetap memberikan keseimbangan pada perusahaan untuk berproduksi di Indonesia. Produksi perusahaan tetap dapat berlangsung, namun harus memberikan porsi secara proporsional terhadap hasil-hasil produksi dalam negeri. Agar para produsen di Indonesia ikut berkembang.

Pertamina sebagai BUMN yang mengerjakan berbagai proyek strategis nasional juga berkomitmen mematuhi aturan tersebut. Salah satu proyek yang menerapkan TKDN lebih dari ketetapan pemerintah adalah Proyek langit biru Cilacap (PLBC). Proyek ini telah selesai pengerjaannya dan saat ini telah menghasilkan produk yang memiliki *high quality* serta ramah lingkungan, serta mampu mengurangi nilai import BBM mencapai Rp10 triliun dalam satu tahun.

Sebelumnya, selama pembangunan, PLBC berhasil mengimplementasikan kerja aman tanpa ada kehilangan jam kerja dengan mendapat penghargaan dari Migas berupa anugerah Patra Nirbhaya Karya Utama. Selain itu, *lesson learned* yang bisa dicontoh oleh proyek lainnya adalah *local content*/Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) dalam PLBC mencapai 41,52%, melebihi *persentase*

yang diwajibkan oleh pemerintah, yakni 30%.

Keberhasilan ini merupakan kerja sama tim yang sangat baik, kompak dan senantiasa saling peduli serta menerapkan *spirit* dan slogan yang selalu disamakan oleh Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia dengan moto CIPS (Change-Inovasi-Profesional-Speed).

SERTIFIKASI DAN VERIFIKASI TKDN

Pencapaian *local content*/TKDN yang dicapai PLBC tersebut didasarkan oleh pengujian dan sertifikasi oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah. Dalam hal keperluan sertifikasi TKDN, Kementerian Perindustrian telah menunjuk beberapa lembaga *surveyor* yang akan menilai dan memverifikasi, antara lain adalah PT. Surveyor Indonesia dan PT Sucofindo.

TKDN adalah besaran kandungan yang berasal dari dalam negeri pada barang, jasa serta gabungan barang dan jasa. Ketentuan tentang TKDN bersifat wajib untuk sejumlah kegiatan produksi sehingga setiap perusahaan, terutama perusahaan berskala nasional dan internasional harus mengikutinya.

Sejumlah aturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur pemberlakuan TKDN di Indonesia. Yakni, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri, Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri, dan beberapa aturan turunan setingkat peraturan menteri, sesuai bidang masing-



FOTO: DOK. PERTAMINA

masing kementerian dan lembaga.

Di dalam PP Nomor 29 Tahun 2018 tentang Perberdayaan Industri, pemerintah mewajibkan penggunaan komponen dan produk dalam negeri pada lembaga pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) hingga lembaga pemerintah yang menggunakan dana hibah.

Dalam pasal 61 PP Nomor 29 Tahun 2018 disebutkan, "Dalam pengadaan barang dan jasa, wajib menggunakan Produk Dalam Negeri apabila terdapat Produk Dalam Negeri yang memiliki penjumlahan nilai TKDN dan nilai Bobot Manfaat Perusahaan minimal 40%". Selain itu disebutkan pula, "Produk Dalam Negeri yang wajib digunakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memiliki nilai TKDN paling sedikit 25%".

Dalam mengukur TKDN suatu barang, misalnya, Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (Tim Nasional) telah menetapkan cara pengukuran berdasarkan faktor produksi, seperti bahan/material langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung pabrik. Sementara TKDN jasa dihitung berdasarkan

tenaga kerja, alat kerja/fasilitas, dan jasa umum.

Untuk memastikan industri mematuhi regulasi tersebut, pemerintah melakukan verifikasi dengan cara menghitung nilai TKDN barang/jasa serta bobot manfaat perusahaan. Proses verifikasi meliputi proses produksi, mesin yang digunakan, tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung, biaya tidak langsung pabrik seperti penggunaan listrik, gas, telepon dan lain-lain.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, hingga saat ini sudah diterbitkan sertifikat TKDN terhadap proses produksi 19 kelompok barang, di antaranya bahan penunjang pertanian; mesin dan peralatan pertambangan; mesin dan peralatan migas; alat berat, konstruksi dan material handling, mesin dan peralatan pabrik; bahan bangunan/konstruksi; logam dan barang logam bahan kimia dan barang kimia; peralatan elektronika; peralatan kelistrikan, peralatan telekomunikasi; alat transport; bahan dan peralatan kesehatan; pakaian dan perlengkapan kerja; peralatan olahraga dan pendidikan; sarana pertahanan; maritime; serta barang lainnya. •DIT. MP2

Pertamina Galakkan Program *Fit to Work* untuk Pekerja Proyek RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe

BALIKPAPAN - *Men sana incorpore sano*, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Ungkapan itu sudah tidak asing lagi sebagai motivasi untuk rajin berolah raga yang penting untuk dijalankan sebagai bagian dari hidup sehat. Hal itu sangat diperlukan bagi para pekerja yang bertugas di lapangan.

Oleh karena itu, Pertamina menggalakkan program "*Fit to Work*" di proyek RDMP RU V Balikpapan & lawe-lawe dengan mengadakan senam kesegaran jasmani untuk meningkatkan

kebugaran fisik pekerja. Kegiatan ini dilaksanakan di area pembangunan *New Workshop* sebelum memulai aktivitas pekerjaan di *site*.

Seluruh peserta antusias mengikuti gerakan-gerakan senam yang menimbulkan suasana bahagia. Tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menjaga silaturahmi antar seluruh pekerja dan tim manajemen.

Selama 30 menit berjalan, senam ini diakhiri dengan



FOTO: RDMP RU V

gerakan pendinginan dan meregangkan badan setelah melakukan gerakan yang aktif. Diharapkan dengan kegiatan

ini pekerja memperoleh produktivitas yang tinggi, baik dalam pekerjaan maupun peran pekerja di dalam keluarga. •RDMP RU V

Pertamina Peringati Bulan K3 Nasional 2020 di Proyek RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe

BALIKPAPAN - Bulan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Nasional 2020 merupakan momentum penting untuk mengingatkan aspek keselamatan kerja sebagai hal yang paling utama dalam melaksanakan kegiatan proyek. Untuk itu, Pertamina mengadakan peringatan Bulan K3 Nasional 2020 di proyek RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe untuk memotivasi seluruh pekerja yang terlibat untuk selalu mengutamakan keselamatan dalam bekerja, Senin (20/1).

Kegiatan tersebut diikuti oleh tim manajemen, pekerja maupun kontraktor RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe di area proyek Jetty Sulfur yang ditandai dengan penyerahan bendera K3 dari Project Coordinator RDMP RU V Djoko Koen Soewito kepada Ketua Umum Pelaksanaan Bulan K3 Manager Land Clearing & Preparation Sabar P. Simatupang.

Selaku pembina upacara, Djoko Koen Soewito bersyukur pembangunan RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe selama tahun 2019 dapat dilewati bersama dengan baik. "Berbagai capaian telah kita peroleh sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan, seperti Sertifikasi ISO 9001:2015, ISRS Edisi 8 Level 5, dan tidak ada kehilangan jam kerja aman dengan Jumlah Jam Kerja Yang Hilang Karena Kecelakaan (Lost Time Injury Rate, LTIR) sebesar 0,00 dan Jam Kerja Aman mencapai 4.586.088, sejak 25 Juli 2018," ujarnya.

Atas capaian tersebut, Djoko menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada seluruh



FOTO: RDMP RU V

pekerja proyek RDMP RU V Balikpapan. Ia juga meminta kepada seluruh pekerja di proyek RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe untuk bekerja secara profesional, melakukan perencanaan yang baik, menjalankan prosedur yang benar, saling peduli dan mengingatkan serta mengedepankan aspek HSE dalam setiap kegiatannya.

"Dengan demikian, bukan hanya target pekerjaan proyek yang dapat dicapai namun pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan aman tanpa terjadi kecelakaan," imbuhnya.

Kegiatan ini juga diisi dengan program Pertamina Safety Culture (PSC) yang menghadirkan istri salah satu pekerja proyek RDMP RU V yang menyuarakan hati keluarga tentang pentingnya keselamatan kerja kepada seluruh pekerja, terutama suaminya. Ia berharap seluruh pekerja dapat pulang dengan selamat.

Ketua Pelaksana Bulan K3 Asisten

Manager HSE OSBL Area Hariadi menjelaskan, rangkaian kegiatan selama Bulan K3 adalah Women Speech, Seminar Kesehatan, Kuis Nomer Satu K3, Lomba Penulisan Spanduk Kesehatan & Safety Sign, Lomba PEKA Terbaik, Refreshing Scaffolding, Basic Sea Survivor, Sosialisasi Apar, First Aid Management, Management Inspection, Lomba SIKKA, Safe Driving Forum, Lomba Sandi Prana dan Grand Safety Talk.

Manager HSE Subari Abdullah mengharapkan seluruh pekerja dapat mengikuti dan mendukung program-program yang akan dilaksanakan. Semoga dengan mengikuti program dan kegiatan dalam rangka Bulan K3 Nasional ini bisa menjadi motivasi dan penyemangat bagi kita dalam melaksanakan pekerjaan di proyek RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe secara aman sesuai prosedur *safety*. ●RDMP RU V

SOROT

Pertamina Pasok BBM dan Pelumas untuk Polda Banten

TANGERANG - PT Pertamina (Persero) melalui Marketing Operation Region (MOR) III melakukan penandatanganan kontrak Penyediaan BBM dan Pelumas dengan 12 satuan kerja (Satker) di lingkungan Kepolisian Daerah Banten Tahun Anggaran 2020.

Penandatanganan kontrak dilakukan oleh Region Manager Corporate Sales III Pertamina Iwan Yudha Wibawa dengan ke-12 Satker/Polres di bawah jajaran Polda Banten dan disaksikan oleh Kepala Biro Logistik Polda Banten, Kombes Pol. Linggo Wijanarko, SH, M.Si, Rabu (15/1).

Dalam sambutannya Kombes Pol. Drs. Linggo Wijanarko, SH, M.Si, mengapresiasi pelayanan Pertamina selama ini karena

terbantu dengan penanganan yang cepat saat terjadi kendala teknis terkait sarfas penerimaan BBM di Polda Banten.

"Diharapkan layanan BBM pada tahun 2020 dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dengan kontrak ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu kinerja dan pelayanan karena DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya," jelasnya.

Menanggapi hal tersebut, Iwan Yudha Wibawa juga berterima kasih dan menyambut baik kerja sama yang sudah terjalin dengan baik selama ini. Tahun 2020, penyediaan BBM dan Pelumas untuk keperluan operasional Polda Banten mencapai Rp 55,3 miliar.

"Kami akan melakukan



FOTO: MOR III

segala upaya dalam memberikan pelayanan terbaik. Semoga aktivitas yang telah kami lakukan pada tahun lalu dalam pelayanan penyediaan BBM dan pelumas tahun 2019 dapat menjadi bahan evaluasi untuk

meningkatkan pelayanan pada tahun 2020," pungkas Iwan Yudha.

Secara umum, cakupan kerja sama menyangkut penyediaan produk *gasoline*, *gasoil*, pelumas, Avtur dan Avgas. ●MOR III

Catat Kinerja Positif, *Lifting* Pertamina EP 2019 Lampau Target

JAKARTA - Kinerja PT Pertamina EP, salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) sekaligus Kontraktor Kontrak Kerja Sama di bawah pengawasan SKK Migas, mencatat hasil positif untuk angka *lifting* minyak selama tahun 2019. Hal ini disampaikan langsung oleh President Director Pertamina EP Nanang Abdul Manaf, di Jakarta (14/01).

"Pada tahun 2019, PEP meraih angka produksi minyak sebesar 82.213 BOPD dan gas sebesar 959 MMSCFD. Sedangkan untuk *lifting* gas berada di angka 749 MMSCFD dan *lifting* minyak berada di angka 82.190 BOPD atau 102% dibandingkan dengan target RKAP sebesar 80.733 BOPD", terangnya.

Lebih lanjut Nanang mengungkapkan kinerja pemboran pada tahun 2019, "untuk pemboran eksplorasi kami telah melaksanakan sebanyak sebelas sumur dan untuk pemboran eksploitasi telah dibor sebanyak Sembilan puluh Sembilan sumur, sedangkan untuk kinerja seismik 3D telah terlaksana seluas 469 km² dan untuk seismik 2D telah terlaksana sebesar 496 km², atau 140% dari target sebesar 355 km²".

Dalam hal keuangan, laba bersih yang diperoleh oleh PEP adalah sebesar USD634 Juta dan Ebitda sebesar USD1.821 juta. Komitmen PEP dalam bidang *Health*

Safety Security and Environment juga dibuktikan dengan *Zero Fatality* dan *Zero Lost Time Incident* dengan jumlah jam kerja selamat sebanyak 99.741.534.

Nanang juga menegaskan bahwa untuk kedepannya harus ada penambahan cadangan baik minyak dan gas di tiap *field* dan *asset*. Beliau mengatakan bahwa saat ini beberapa sumur *field* sudah memasuki usia senja. Untuk itu perlu diremajakan lagi dengan cara menemukan titik-titik sumur baru sebagai cadangan.

Nanang menjabarkan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada tahun 2020. "Kami ditargetkan dapat menghasilkan minyak sebesar 85.000 BOPD dan gas sebesar 932 MMSCFD. Untuk mencapai target tersebut, ada beberapa tantangan yang harus kami hadapi antara lain memenuhi harapan *Stakeholder* produksi minyak nasional sebesar satu juta BOPD tahun 2030, optimalisasi harga gas, mempertahankan trend positif tiga tahun terakhir migas PEP (2017-2019), *ageing production facilities*, *EOR Implementation*, dan *big discovery*".

Lebih lanjut, ia menjelaskan beberapa point strategi yang akan dilaksanakan demi pencapaian Rencana Kerja tahun 2020 diantaranya adalah menjaga dan



FOTO: PEP

meningkatkan lagi kinerja HSSE, Eksekusi program kerja *On Time On Budget On schedule and On Return* dengan mengimplementasikan Bussiner Acceleration Program (BAP) secara konsisten. Selain itu juga menerapkan *Cost Effectiveness & Efficiency* serta menerapkan *Good Change Management*.

"Strategi kami juga harus agresif di awal tahun ini serta menerapkan budaya *sharing* dan sinergi antar *asset* serta *field*," tambahnya.

Sementara itu Komisaris Utama Pertamina EP Basuki Trikora Putra mengucapkan apresiasi terhadap kinerja Pertamina EP selama 2019. Khususnya di bidang *lifting* minyak

yang sangat membanggakan serta catatan yang bagus di bidang HSSE. Ia juga bersyukur dengan peraih Piala PROPER 2019 dengan predikat emas sebanyak empat piala, begitu juga dengan raihannya 12 PROPER hijau, dan 4 PROPER biru.

"Kami menyampaikan terima kasih dan bangga atas kinerja Pertamina EP tahun 2019 ini. Semoga PEP dapat terus menjalankan kegiatan operasional dengan menjaga aspek *safety* serta memperhatikan *Good Corporate Governance*. Kami berharap kinerja PEP dapat terus meningkat sehingga terus mendukung ketahanan energi nasional," pungkasnya. ●PEP

Badak LNG Gelar *Exercise ISPS Code* 2019

BONTANG - Badak LNG mengadakan *Exercise International Ship and Port Facility Security* atau *ISPS Code*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya berbagai kejadian yang tidak diinginkan di Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) LNG dan LPG Bontang Pertamina.

Pjs Coo Badak LNG Bambang Prijadi menyampaikan *Exercise ISPS Code* merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Badak LNG sebagai upaya menjamin keamanan fasilitas TUKS LNG dan LPG Bontang Pertamina. "Sejak tahun 2004, TUKS LNG dan LPG Bontang Pertamina juga telah memenuhi *ISPS Code*," jelasnya.

Wali Kota Bontang Neni Moerniaeni yang hadir menyaksikan latihan tersebut memberikan apresiasi kepada Badak LNG. "Pelatihan ini menjadi bukti komitmen Badak LNG dalam menjaga keamanan fasilitas TUKS LNG dan LPG Bontang," ucapnya di hadapan Unit Satuan Tugas Security Badak LNG, Polres Kota Bontang, TNI Angkatan Darat dan Angkatan Laut, Fire and Rescue Team Badak LNG, serta Tim Medis dari Rumah Sakit LNG Badak yang mengikuti



FOTO: BADAK LNG

Exercise ISPS Code.

Selain diisi dengan pelatihan penanggulangan aksi pembajakan kapal dan penyusupan, dalam *Exercise ISPS Code* kali ini juga digabungkan dengan latihan penanggulangan kebakaran kapal dan tumpahan minyak.

"*Exercise ISPS Code* ini juga untuk

memenuhi kewajiban guna mempertahankan TUKS Bontang Pertamina yang telah mendapatkan *Statement Of Compliance Of A Port Facility*, sekaligus untuk memastikan bahwa personil fasilitas pelabuhan terampil dalam semua tugas keamanan pada setiap tingkat keamanan," jelas Bambang Prijadi. ●BADAK LNG



FOTO: PAG

Komisaris dan Direksi Perusahaan Gas Negara Management Walkthrough ke Plant Site Perta Arun Gas

LHOKSEUMAWE - Untuk memastikan kelancaran dalam operasional afliasinya, Komisaris dan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (PGN) melakukan *Management Walkthrough* ke Perta Arun Gas (PAG) *plant site*, Lhokseumawe. Kunjungan kerja kali ini merupakan kunjungan perdana Komisaris PGN Christian Siboro serta Direktur Strategis dan Pengembangan Bisnis PGN Syahrial Mukhtar ke *plant site* PAG, Senin (13/1).

Bersama tim manajemen lainnya, Christian Siboro dan Syahrial Mukhtar disambut oleh Technical & Operation Director dan Jajaran Management PAG di VPD Room, Main Office PAG. Dalam kesempatan tersebut, Dody memaparkan tentang proses bisnis PAG, seperti bisnis regasifikasi, LNG trucking *iso tank*, dan jasa utilisasi PHE; Jasa O & M MEDCO Blok A dalam pengiriman *condensate* dan sulfur, LNG Hub serta LNG *vessel cooldown*.

Dody juga menyampaikan, sejak 2016 PAG selalu menerima penghargaan dari Kementerian ESDM. Untuk tahun 2019, PAG kembali menerima penghargaan Patra Nirbaya Karya Madya karena berhasil mencapai jam kerja aman 12.365.326 jam. "Hal ini memperlihatkan bahwa PAG berkomitmen untuk memprioritaskan aspek HSSE dalam setiap kegiatan operasionalnya," tukas Dody.

Penjelasan Dody diapresiasi oleh Direktur Strategi dan Pengembangan bisnis PGN Syahrial Mukhtar. Dalam kesempatan itu, ia mengarahkan perusahaan regasifikasi ini untuk terus memelihara dan selalu memastikan keandalan kilang.

"Semoga PAG ke depannya akan jauh lebih besar dari sekarang, salah satunya dengan menjadi bisnis LNG Hub kelas dunia," harap Syahrial.

Hal senada diungkapkan Christian Siboro. Menurutnya, PAG merupakan salah satu bisnis unit yang strategis ke depannya.

"Komunikasi antara PGN dan PAG harus lebih intens sehingga beberapa hal yang penting bisa disinergikan. Dengan itu, PAG juga dapat mengoptimalkan hal-hal yang bisa dilakukan," jelas Christian.

Setelah pemaparan, Komisaris dan Direksi PGN beserta tim, didampingi oleh Technical & Operations Director PAG meninjau seluruh fasilitas penunjang operasi dan alat kelengkapan kerja, baik dari segi penggunaannya dan kelayakan untuk keselamatan kerja yang terdapat di *plant site* Lhokseumawe.

Fasilitas produksi yang dikunjungi antara lain, Pelabuhan Khusus Blang Lancang, *Open Rack Vaporizer* (ORV), dan *Power Generator* unit 90 & 92.

Di akhir kunjungan tersebut, Komisaris dan Direksi PGN menyampaikan kepada manajemen PAG untuk selalu menerapkan budaya HSSE dalam setiap aspek operasional yang dilakukan. •PAG



FOTO: PERTAGAS

Virtagas, Inovasi Safety Demo Room Virtual dari Pertamina Gas

JAKARTA - PT Pertamina Gas (Pertagas) melakukan inovasi di bidang HSSE untuk menjawab tantangan era digital, dengan melakukan *go live* Virtagas yang menjadi sebuah inovasi *safety demo room* secara virtual, Jumat (24/1).

"Ini adalah terobosan dan menjadi yang pertama ada di Pertamina Group," ujar Direktur Utama Pertagas Wiko Migantoro.

Ke depan, lanjutnya, Virtagas akan dimanfaatkan untuk sosialisasi dan sarana belajar mengenai praktik-praktik

keselamatan kerja di berbagai proses bisnis Pertagas.

"Ini sekaligus bagian dari upaya Pertagas memanfaatkan perkembangan teknologi dalam bisnis kita," lanjutnya.

Melalui Virtagas, Pertagas mampu mengubah lokasi belajar HSSE dari yang sebelumnya berada di ruang kelas menjadi lebih fleksibel tanpa batasan ruang. Selain itu, Virtagas diharapkan juga dapat memudahkan proses belajar bagi seluruh pekerja Pertagas tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. •PERTAGAS

Zero Accident, Patra Drilling Contractor Sukses Relokasi Pipa Gas

JAKARTA - Anak perusahaan PT Pertamina Drilling Services Indonesia, Patra Drilling Contractor (PDC) sukses merelokasi pipa gas 12 inci milik PT Pertamina Gas (Pertagas) sepanjang 2,6 km di Medan, Sumatera Utara. Relokasi pipa dari Kawasan Industri Medan (KIM) menuju Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melintasi di jalan tol Medan Kualanamu Tebing Tinggi (MKTT) menggunakan teknologi auger dan *open cut* dikerjakan dalam waktu yang lebih cepat dan anggaran yang sesuai perencanaan.

Direktur Operasi & Marketing PT PDC, Jusup Budiarto bersyukur atas suksesnya proyek ini. "Alhamdulillah, PDC melalui fungsi EPC berhasil menyelesaikan salah satu pekerjaannya di awal tahun dengan catatan yang baik. Proyek MKTT ini berjalan lebih cepat dari rencana awal. Yang paling utama, berhasil dilaksanakan dengan catatan *zero accident*," ungkapnya.

Hal senada diungkapkan Project Manager PDC Ade Surya. "Dalam menjalankan operasional di lapangan, tim Pertamina PDC selalu mengutamakan keselamatan kerja. Tidak hanya keselamatan pekerja, namun seluruhnya yang terlibat dalam pekerjaan di lapangan, termasuk warga yang berada di sekitar lokasi



FOTO: PDC

kerja, sesuai moto utama kami *Safety First*," tukasnya.

Relokasi pipa KIK-KEK MKTT dimulai pada Juli 2019 dan selesai pada 15 Januari 2020 lalu dengan ditandai suksesnya *gas in* di jalur yang telah direlokasi.

Project Manager Pertagas Herizal Fathony

berterima kasih atas segala dukungan pihak yang terlibat. "Sebagai pemilik kerja, kami berterima kasih atas segala dukungan yang diberikan dalam melaksanakan pekerjaan dengan tetap mengutamakan aspek HSE di atas segalanya sehingga semua program yang direncanakan berjalan lancar," pungkasnya. ●PDC

PT Pertamina Geothermal Energy Gelar Pelatihan Pengelolaan Administrasi Terpadu

ULUBELU - Demi mendorong dan meningkatkan kualitas kerja SDM khususnya di bagian administrasi, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menggelar pelatihan Pengelolaan Administrasi Terpadu PGE (PATP) di Ulubelu (23-24/1).

Menurut Corporate Secretary PGE Mindaryoko, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu SDM, khususnya yang terlibat langsung pada bidang administrasi dan dokumen.

Pelatihan PATP yang diprakarsai oleh fungsi Quality Management (QM) ini dibagi menjadi dua hari. Hari pertama topik yang dibahas adalah *correspondence management*. Di program ini para peserta diajarkan membuat surat, baik surat elektronik maupun fisik yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, baik sistematis maupun standarisasi penulisan.

Pada hari kedua, topik yang dibahas tentang *document management*. Program ini mengajarkan pengetahuan dasar pengendalian dokumen dan catatan mutu. Peserta dibimbing mengembangkan sistem pengendalian dokumen yang efektif dan mengelola dokumen tersebut agar tetap mutakhir, mudah ditelusuri, dan fungsional.

Pengendalian dokumen berpengaruh pada hampir semua departemen/unit kerja, mulai dari pengelolaan dokumen kebijakan,



FOTO: PGE

manual mutu, prosedur, instruksi kerja, formulir, dan dokumen eksternal yang berasal dari luar organisasi.

"Pelatihan ini diberikan agar tidak ada lagi kesalahan dalam korespondensi di perusahaan dan dokumen dikelola dengan baik," ujar Mindaryoko.

Hal senada disampaikan GM PGE Area Ulubelu Mawardi. Menurutnya, pelatihan

PATP ini sangat bermanfaat bagi para pekerja PGE, agar tidak keliru dalam korespondensi dan pengaturan dokumen bisa terselesaikan dengan baik.

"Harapan saya agar para para admin bisa langsung mengimplementasikan yang telah didapat dalam pelatihan PATP ini agar dokumentasi surat menyurat bisa lebih rapi dan terorganisasi," ujar Mawardi. ●PGE

Rumah Sakit Pusat Pertamina Kupas Tuntas Virus Corona Jenis Baru

JAKARTA - Sebagai upaya memberikan edukasi tentang virus Corona jenis baru (*novel Corona/n-CoV*) yang sangat dikhawatirkan masyarakat dunia akhir-akhir ini, Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) mengadakan sosialisasi mengenai virus tersebut di Gedung RSPP, Jakarta, Kamis (30/1).

Dalam kesempatan itu, dr. Wahyuningsih, Sp.P menjelaskan tentang pengenalan dan penanganan virus Corona n-CoV.

"Virus Corona berasal dari binatang dan sudah ada sejak dulu. Hanya saja, untuk saat ini virus tersebut bermutasi lewat manusia," ujarnya.

Meski demikian, dr. Wahyuningsih, Sp.P mengimbau agar masyarakat tidak khawatir, namun tetap waspada. "Jika kondisi fisik meradakan gejala-gejala terjangkit virus Corona, segera langsung ke rumah sakit untuk dilakukan observasi," tegasnya.

Hal senada disampaikan Kepala IGD RSPP dr. Linda W. "Jika pasien memiliki gejala-gejala terjangkit virus Corona, kami dari IGD RSPP sudah menyiapkan fasilitas isolasi untuk penanganan lebih lanjut," ujarnya.



FOTO: DHS

Selain itu, tim perawat RSPP juga memberikan *tutorial* penggunaan masker yang tepat untuk mengantisipasi penularan virus kepada peserta sosialisasi.

Untuk mencegah penyebaran virus

Corona n-CoV, masyarakat diminta untuk mencuci tangan dengan disinfektan dan tetap menjaga kesehatan sehingga memiliki daya tahan tubuh sehingga tidak mudah terjangkit virus. ●RIN

Tingkatkan Komitmen Kerja, Direksi dan Pimpinan Tugu Mandiri Tandatangani Pakta Integritas

JAKARTA - Dalam rangka mewujudkan perusahaan yang akuntabel, transparan dan bertanggung jawab, jajaran Direksi, Chief dan Group Head Tugu Mandiri melakukan penandatanganan Pakta Integritas sebagai wujud komitmen bersama dalam menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Kamis (15/1). Dalam kesempatan yang berbeda, penandatanganan Pakta Integritas juga dilakukan oleh tim manajemen, Unit Head dan Supervisor Tugu Mandiri.

Direktur Utama Tugu Mandiri Sabam Hutajulu menegaskan Pakta Integritas ini akan menjadi pintu utama bagi Tugu Mandiri dalam menjalankan bisnisnya lebih baik lagi, mengingat risiko bisnis yang dihadapi ke depan di tahun 2020 ini cukup banyak dan menantang.

"Jika ingin maju, kita harus terus berbenah diri dan menjaga kekompakan. Kami sebagai direksi akan menjaga pasukannya menjadi amanah dan menjaga tata nilai SPIRIT. Saya berharap para *leader* di Tugu Mandiri dapat menjadi *role model* bagi bawahannya," ungkap Sabam.

Hal senada juga disampaikan oleh Direktur Keuangan dan Investasi Haris Anwar. Menurutnya, penandatanganan



FOTO: AJTM

Pakta Integritas ini menjadi momen bagi Tugu Mandiri untuk menjaga reputasi perusahaan. "Orientasi kita adalah memberikan *value* terbaik kepada *stakeholders*. Kita harus mampu menunaikan kewajiban kepada nasabah dan jangan membuat langkah yang merugikan perusahaan," kata Haris.

Direktur Kepatuhan Yennita turut menyambut positif keberadaan Pakta

Integritas tersebut, yang sudah seharusnya melekat dalam diri sendiri. "*Integrity Responsibility* menjadi tanggung jawab kita terhadap amanah yang telah diberikan perusahaan kepada kita," ucapnya.

Pakta Integritas ini akan menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan tata nilai SPIRIT agar reputasi perusahaan terus terjaga dengan baik. ●AJTM



PHE ONWJ Mutakhirkan Data untuk Pembayaran Kompensasi Warga

KARAWANG - PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) telah membayar kompensasi awal untuk warga terdampak yang datanya *clean* dan *clear* (Kelompok A) melalui penerbitan buku tabungan dan *transfer* pembayaran oleh Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).

Kini Tim Kelompok Kerja (Pokja) Kabupaten Karawang melakukan finalisasi perbaikan data warga terdampak yang belum terbayar kompensasi awalnya (Kelompok B).

"Berdasarkan SK Bupati Karawang terdapat 10.271 warga terdampak, namun ada 2.243 data warga yang harus diperbaiki (Kelompok B). Pihak bank tidak bisa menerbitkan buku tabungan untuk kelompok B karena diperlukan perbaikan data identitas, seperti kesalahan penulisan NIK, nama tidak sesuai KTP serta terdapat NIK ganda," jelas Vice President Relations PHE Ifki Sukarya.

Proses verifikasi ulang yang dilakukan Pokja Karawang dilakukan sesuai rekomendasi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Setelah diverifikasi, data ini disampaikan kepada PHE ONWJ dengan SK Bupati baru dan segera dilakukan proses pembayaran oleh Himbara.

"Kami berusaha melaksanakan proses pembayaran kompensasi warga terdampak dengan sebaik-baiknya agar dapat dipertanggungjawabkan. Semoga semua pihak dapat memahami bersama bila proses ini membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian," ujarnya.

Setelah pembayaran kompensasi awal selesai dilakukan, Ifki mengungkapkan, PHE maka akan melakukan pembayaran *final*.

"Pembayaran *final* akan dilakukan serentak bagi seluruh warga terdampak, baik di Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Kepulauan Seribu, dan Kabupaten di Provinsi Banten yang terdampak," jelasnya.

Dengan menggandeng Tim IPB, PHE ONWJ secara simultan menghitung kompensasi *final* berdasarkan data yang diperoleh, sekaligus berkomunikasi untuk mendapatkan masukan dengan asosiasi nelayan, petani tambak, petani garam dan lain-lain.

"Selama seluruh proses ini berlangsung, PHE ONWJ didampingi dan dikawal BPKP dan TP4 Jamintel Kejagung," pungkasnya. **•PHE**

WASPADA VIRUS CORONA

APA ITU VIRUS CORONA ?

Virus Corona berasal dari binatang dan sudah ada sejak dulu, hanya saja untuk corona tipe baru ini dapat berevolusi dan menginfeksi manusia kemudian menyebar diantar manusia.



DETEKSI DINI

Diantaranya gejala ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) ringan sampai berat atau pasien dengan gejala non spesifik seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, nyeri otot.

GEJALA UMUM PNEUMONIA



Demam



Batuk



Sukar Bernafas

Jika merasakan gejala penyakit seperti ini agar segera berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit.

ANTISIPASI PENULARAN VIRUS CORONA

1. Menggunakan masker dengan benar

- Mengganti 8 jam sekali
- Tidak menggantung masker di leher agar kuman tidak menyebar.



2. Mencuci tangan dengan disinfektan



3. Menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat sehingga daya tahan tubuh kuat.

Pertamina Chartered Owner Meeting 2020: Semangat Sinergi Bersama Melayani Negeri

JAKARTA - Untuk lebih mempererat kerja sama dengan para pemilik kapal, Pertamina mengadakan acara Chartered Owner Meeting (COM) di Kantor Pertamina Shipping, Jakarta Utara, Kamis (30/1).

Menurut Direktur Logistik, Supply Chain, dan Infrastruktur (LSCI) Pertamina Mulyono, pertemuan tersebut dimaksudkan untuk membahas berbagai hal terkait pengoperasian kapal carter agar pengangkutan muatan Pertamina semakin profesional ke depannya.

"Pertamina dan pemilik kapal carter seperti sebuah kapal, saling mendorong, saling menjaga agar terus melaju. Karena itu, mari kita bersama terus bersinergi dan jangan sampai ada pihak-pihak yang ingin membuat kapal itu bocor karena kalau bocor kita semua tenggelam," tukas Mulyono memberikan perumpamaan.

Dalam kesempatan tersebut Mulyono juga memberikan apresiasi kepada para pengusaha yang tergabung dalam Perkumpulan

Perusahaan Pelayaran Minyak dan Gas (P3Migas) yang selama ini sudah bekerja sama dengan Pertamina dalam menyalurkan BBM ke seluruh plosok Nusantara melalui kapal-kapal carter.

Sementara itu, Senior Vice President (SVP) Shipping Pertamina Erry Widiastono menyoroti upaya pengurangan *losses* dan penerapan aspek *safety*. Ia menegaskan, seluruh kapal carter yang bermitra dengan Pertamina harus mengutamakan keselamatan dalam menjalankan usaha. "Dengan demikian, proses pengangkutan berjalan dengan baik," tukas Erry.

Pada kesempatan itu juga dilakukan penandatanganan komitmen bersama antara Pertamina selaku penyewa (*charterer*) yang diwakili oleh SVP Shipping Pertamina Erry Widiastono dan Ketua P3Migas Darmadi sebagai perwakilan dari pemilik kapal.

Komitmen tersebut berisi tentang pengoperasian kapal harus mengutamakan aspek HSSE yang



SVP Shipping Erry Widiastono dan Ketua Perusahaan Pelayaran Minyak dan Gas (P3MIGAS) Darmadi melakukan penandatanganan komitmen bersama peningkatan *safety* dan pengendalian *cargo losses/bunker* di kapal carter Pertamina. Acara berlangsung di Kantor Pertamina Shipping Jl. Yos Sudarso Jakarta Utara (30/1/2020)

menjunjung tinggi prinsip *safety first*, meningkatkan pengawasaan kapal untuk pencegahan terjadinya *losses* ataupun tindakan *fraud* atas cargo milik Pertamina, menjaga keandalan kinerja kapal, serta mendukung program digitalisasi *shipping* Pertamina.

"Sebagai pengusaha kapal carter, kami selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi Pertamina karena kami menyadari, produk Pertamina yang kami angkut itu untuk kepentingan masyarakat Indonesia. Jadi, pelayanan kepada Pertamina kami utamakan," tegas Darmadi.

Mengenai *losses* dan *safety*

first yang disampaikan manajemen Pertamina, Darmadi dan semua anggota P3Migas berkomitmen untuk bersinergi dengan Pertamina menjalankan pengawasan dan membina SDM-nya sesuai dengan komitmen yang sudah disepakati bersama.

"Dengan komitmen yang kita tandatangi ini, kita akan bersama-sama bersinergi dalam menjalankan bisnis ini. Kami yakin Pertamina juga akan terus memberikan dukungan bagi usaha kami. Jadi, kita sama-sama saling mendukung," pungkas Darmadi. ●KUN

HULU TRANSFORMATION CORNER

Proyek Hululais : Memastikan Kapasitas Optimal Injeksi Multi Well di Lapangan Geotermal

HULULAIS - Lapangan-lapangan panas bumi yang dikelola PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sebagian besar merupakan lapangan dengan sistem dominasi air. *Brine* hasil pemisahan dengan uap air akan diinjeksikan ke dalam *reservoir* sehingga diperlukan pengelolaan *brine* yang tepat guna menunjang *sustainability* pengelolaan lapangan *geothermal*. Oleh karena itu, penentuan kapasitas injeksi sebuah sumur menjadi sangat penting.

Saat ini Proyek Hululais telah melakukan pengeboran 4 sumur injeksi di Cluster P. Keakuratan penghitungan kapasitas sumur injeksi menentukan keberlanjutan proyek dan strategi manajemen *reservoir*. Kurang tepatnya penentuan kapasitas injeksi menyebabkan perhitungan kapasitas injeksi menjadi *overestimated*. "Jika dipaksakan, dapat terjadi *back pressure* di sumur injeksi yang menunjukkan sumur injeksi sudah jenuh dan tidak dapat menampung *brine* sehingga diperlukan pengeboran sumur injeksi tambahan," ungkap Gamal Hastriansyah, Sr. Eng. Well Test & Intervention PT PGE. Penambahan sumur injeksi akan mengurangi jumlah sumur *make up* produksi selama kontrak berlangsung yang sudah ditentukan di awal proyek.

Permasalahan penentuan kapasitas injeksi *multi well* mempunyai dampak yang besar bagi pengelolaan lapangan. Masalahnya, *brine* yang tidak tertangani dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, tidak tercapai kapasitas injeksi di Hululais menjadi *Top Risk* perusahaan. Sementara pencemaran lingkungan masuk ke dalam *risk register* PT PGE.

Ketika standar penentuan kapasitas injeksi *multi well* belum ada, manajemen terpaksa masih menggunakan perhitungan kapasitas injeksi individual. Hal ini menyebabkan penentuan kapasitas injeksi pada *cluster* yang memiliki banyak sumur menjadi kurang akurat. Di sisi lain, dengan belum ditemukannya metode penentuan kapasitas injeksi *multi well* akan memunculkan potensi biaya Rp 2.4 miliar

untuk melakukan uji coba proses injeksi *multi well* secara bersamaan dengan menggunakan pompa. "Persoalan lainnya adalah, terdapat fakta adanya pengaruh interferensi yang menyebabkan penurunan kapasitas injeksi pada sumur injeksi satu dengan yang lain jika dilakukan injeksi secara bersamaan dalam *cluster* yang sama," tutur Gamal.

Untuk mengatasi masalah itu dibentuk satu tim yang kemudian diberi nama FT Prove WT&I, yang terdiri atas: Gamal Hastriansyah, Ahmad Fahmi Fanani, Muhamad Bayu Saputra, Fadiel Evan Marastio, dan Erwandi Yanto. Tim diberi tugas mencari solusi guna mengetahui kapasitas injeksi optimum dalam satu *cluster* injeksi. Selanjutnya tim melakukan analisis terhadap sejumlah solusi, yaitu: *multiple injection test*, *tracer test*, dan *interference test*.

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap ketiga solusi tersebut, FT Prove WT&I memilih alternatif solusi *interference test* sebagai alternatif terpilih karena pelaksanaan test menggunakan metode ini membutuhkan biaya, material dan waktu persiapan yang paling sedikit, serta risiko pekerjaan yang paling rendah dibandingkan dua metode lainnya. "Selain itu hasil yang didapat bersifat kuantitatif sehingga lebih mudah disimpulkan," tegas Gamal.

Kondisi sebelum inovasi menunjukkan perhitungan kapasitas individual tidak mengevaluasi hubungan antar-sumur sehingga jumlah kapasitas injeksi dari sebuah *cluster* merupakan penjumlahan dari masing-masing kapasitas injeksi individual. Hal ini menjadi pertanyaan apakah ketika sumur diinjeksikan bersamaan maka kapasitas injeksinya akan tetap ataukah ada perubahan.

Inovasi dilakukan dengan menghitung interferensi antar-sumur. Data diperoleh dengan melakukan survei tekanan sumur secara berkala. Hasilnya digunakan untuk memodelkan konektivitas antar-sumur. Kemudian kapasitas injeksi optimal ditentukan dengan membatasi tekanan lubang sumur pada nilai tertentu berdasarkan hasil model konektivitas sumur.



Pengukuran kapasitas injeksi sumur di Cluster P, Proyek Hululais, Bengkulu.

FT Prove WT&I berhasil memodelkan gangguan antara sumur di *reservoir*. Berdasarkan model *multi well*, total kapasitas injeksi dalam Cluster P Proyek Hululais adalah 994 ton/jam. Angka itu lebih rendah dari kapasitas injeksi sumur tunggal yang dihitung karena telah memperhitungkan adanya faktor interferensi antar-sumur, sehingga didapatkan nilai optimum dari kapasitas injeksi pada *cluster* tersebut yang berakibat pada optimalisasi strategi reinjeksi pada lapangan Hululais.

Model itu kemudian disebut sebagai metode *Commuter Line* (COMMUnication/inTERference test at Location of INJection). "Aplikasi metode *Commuter Line* ini digunakan untuk menentukan kapasitas optimum injeksi *multi well*," ucap Gamal.

Tersedianya standar penentuan kapasitas injeksi *multi well* menyebabkan pengambilan keputusan pengeboran sumur injeksi lebih cepat dan tepat. Penerapan metode *COMMUTER LINE* berhasil menghindari potensi kerugian akibat pengeboran sumur injeksi di Cluster P, Hululais yang sudah jenuh berdasarkan model *reservoir*. "Metode ini dapat diaplikasikan pada *cluster* sumur-sumur injeksi baru di lapangan-lapangan panas bumi lainnya milik PGE seperti: Ulubelu, Lumut Balai, dan Lahendong," ujar Gamal bangga. ●DIT. HULU

